

# PENGARUH BIAYA OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH PERUSAHAAN BUMN DISEKTOR MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA PADA PERIODE 2017-2024

Indra Firmansyah<sup>1</sup>, Tesselonika simanjuntak<sup>2</sup>

Program Studi S1 Terapan Akuntansi Keuangan, Universitas Logistik dan Bisnis Internasional

[tesselonikasmnjtk02@mail.com](mailto:tesselonikasmnjtk02@mail.com), [indrafirmansyah@ulbi.co.id](mailto:indrafirmansyah@ulbi.co.id)

## ABSTRACT

*Net profit is a crucial element in a company. To achieve the desired net profit, companies must develop sound planning. In a financial structure, operating costs are two important components that can affect net profit. This study examines The impact of operating expenses on net profits in state-owned manufacturing, companies listed on the (IDX). This research uses a quantitative approach, utilizing secondary data in the form of company financial reports. Various statistical methods are applied, such as normality tests, product-moment tests, simple linear regression tests, coefficient of determination tests, and t-tests. Based on the t-test results, operating costs are proven Shows a significant partial impact on net income.*

**Keywords:** Operating Costs, Net Profit.

## PENDAHULUAN

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di Industri manufaktur memiliki peran krusial dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional dengan menyediakan produk industri, menciptakan lapangan kerja, dan berkontribusi terhadap pendapatan negara. Dalam kegiatan operasionalnya, sektor manufaktur menghadapi tantangan manajemen biaya yang efisien untuk mempertahankan daya saing dalam lanskap pasar yang dinamis dan kompetitif.

Salah satu komponen kunci yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan adalah biaya operasionalnya, yang mencakup semua biaya yang diperlukan untuk menjalankan aktivitas intinya, termasuk bahan baku dan tenaga kerja, perawatan mesin, distribusi, dan administrasi. Manajemen operasional efisien sangat menentukan besar laba bersih yang dapat dicapai perusahaan.

Ada hubungan langsung antara biaya operasi dan Laba bersih akan menurun jika ada peningkatan biaya operasional tanpa peningkatan pendapatan yang setara, rendah laba bersih perusahaan. Sedangkan, apabila perusahaan mampu menekan biaya operasional melalui strategi efisiensi, inovasi teknologi, dan manajemen yang efektif, maka laba bersih dapat meningkat meskipun pendapatan relatif stabil.

Dalam konteks BUMN disektor manufaktur, analisis biaya operasional terhadap laba bersih menjadi penting untuk menilai sejauh mana Kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan pengelolaan sumber daya yang tersedia. Hasil analisis ini tidak hanya bermanfaat bagi manajemen dalam pengambilan keputusan strategis, tetapi juga bagi pemerintah dan masyarakat sebagai pemangku kepentingan utama BUMN.

Dari penjelasan sebelumnya, permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Biaya Operasional pada perusahaan BUMN di sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2024?
2. Bagaimana Laba Bersih pada perusahaan BUMN di sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2024?
3. Bagaimana pengaruh Biaya Operasional terhadap laba bersih perusahaan BUMN di sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2024?

## **STUDI LITERATUR**

### **BIA YA OPERASIONAL**

Definisi “Biaya Operasional merupakan aset keluar atau pihak lain memanfaatkan aset perusahaan atau munculnya utang atau kombinasi antar ketiganya selama periode dimana perusahaan memproduksi dan menyerahkan barang, memberikan jasa atau melaksanakan aktivitas lain yang merupakan operasi pokok perusahaan.” (Pasaribu & Hasanuh, 2021)

### **LABA BERSIH**

Defenisi “Laba merupakan salah satu tujuan utama setiap badan usaha; tanpa laba, perusahaan tidak akan dapat menjalankan operasionalnya secara efektif. Laba bersih adalah pendapatan yang diperoleh perusahaan setelah dikurangi biaya-biaya yang harus dibayarkan, atau dapat juga diartikan sebagai laba kotor dikurangi pajak”. (Oktapianus, 2022)

### **PENELITIAN TERDAHULU**

Penelitian ini tidak hanya membahas teori yang relevan, tetapi juga mengacu pada hasil penelitian terdahulu yang dipaparkan sebagai bahan kajian yaitu:

1. Penelitian (Henny and Wirananda, 2025)

Penelitian terkait “Analisis dampak biaya operasional terhadap laba bersih perusahaan milik negara di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022 menunjukkan bahwa biaya operasional berdampak signifikan terhadap laba bersih dan penjualan bersih. Lebih lanjut, biaya-biaya lain berdampak negatif terhadap laba bersih”.

2. Penelitian (Mulyana and Pethy, 2018)

Penelitian terkait “Pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih menunjukkan bahwa biaya operasional berdampak pada laba bersih, sementara faktor-faktor lain tidak memengaruhi laba bersih. Lebih lanjut, secara keseluruhan, biaya operasional berdampak pada laba bersih”.

3. Penelitian (Marismiati and Maulid, 2023)

Penelitian terkait “Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) menjelaskan terdapat pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) periode 2016–2020.”

4. Penelitian (Ikbal Pazriansah, 2025)

Penelitian terkait “pengaruh biaya operasional terhadap pertumbuhan laba bersih pada pt. citra agro buana semesta tahun 2018-2023.” Pada penelitian ini menerangkan bahwa. Penelitian menunjukkan penelitian ini menunjukkan bahwa berpengaruh signifikan terhadap peningkatan laba koefisien determinasi sebesar 0,7885 atau setara dengan 75,85%. Uji t menghasilkan nilai 3,870, yang lebih tinggi dari 2,132, sehingga dapat dikumpulkan bahwa biaya operasional memang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba bersih perusahaan pada periode 2018–2023.

## **METODE**

### **JENIS PENELITIAN**

“Metode penelitian kuantitatif berlandaskan positivisme, meneliti populasi atau sampel tertentu dengan instrumen penelitian, serta menganalisis data secara statistik untuk menguji hipotesis” (Sugiyono, 2023)

### **OPERASIONAL VARIABEL**

“Variabel adalah atribut, karakteristik, atau nilai dari individu, objek, atau aktivitas yang bervariasi dan ditetapkan peneliti untuk dianalisis serta disimpulkan. Variabel ini dikaji atau diamati guna memahami pengaruhnya terhadap fenomena yang diteliti atau untuk menjelaskan hubungan antarvariabel” (Sugiyono, 2023)

### **TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

Menurut (Sugiyono, 2023) “Proses penelitian sangat bergantung pada teknik pengumpulan data, karena langkah ini berperan penting dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan. data yang dikumpulkan akan menentukan kualitas dan validitas dari hasil penelitian”.

Dalam penelitian kuantitatif, teknik dokumentasi biasanya digunakan untuk memperoleh data sekunder yang mudah diakses, terutama dalam bentuk angka atau informasi kuantitatif yang dapat dianalisis secara statistik.

## POPULASI DAN SAMPEL

Perusahaan BUMN Subjek penelitian ini pada perusahaan manufaktur yang laporan keuangannya tercatat di Bursa Efek Indonesia berdasarkan kriteria berikut:

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur milik negara yang resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017–2024.	8
2.	Perusahaan manufaktur milik negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017–2024 dan menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.	(2)
3.	Perusahaan manufaktur milik negara yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mencatatkan kerugian pada periode 2017–2024.	(1)
	Jumlah	5
	Periode pengamatan	8
	Jumlah	40

*Gambar 1. 1 Sample Penelitian*

**Sumber: Data Diolah**

## Teknik Analisis Data

Metode Analisis yang diterapkan adalah sebagai berikut:

### 1. Uji Normalita

Menurut (Sugiyono, 2023) pengujian normalitas merupakan langkah krusial dalam proses analisis statistik Langkah-langkah yang diambil untuk mengetahui apakah informasi sampel terdistribusi dalam keadaan normal atau tidak.

### 2.Kolerasi Product Moment

Menurut (Sugiyono, 2023) Analisis korelasi pearson product moment adalah Pendekatan statistik yang dipakai untuk menilai seberapa kuat dan ke mana arah hubungan antara dua variabel kuantitatif dengan skala interval atau rasio.

### 3.Analisis Regresi Linier Sederhana

Menurut (Sugiyono, 2023) Analisis ini sebagai metode statistik digunakan mengamati memengaruhi satu variabel (X) terhadap satu variabel (Y) melalui hubungan linier.

### 4.Uji Koefisien Determinasi

Menurut (Sugiyono, 2023) Koefisien determinasi merupakan Ukuran statistik yang menunjukkan tingkat kemampuan variabel (X) dalam menjelaskan variasi atau perubahan pada variabel (Y).

### 5.Uji T(Persial)

Menurut (Sugiyono, 2023) Uji-T berfungsi melihat Tingkat Dampak setiap variabel (X1) secara terpisah terhadap variabel (X2) dalam model regresi, asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan.

## HASIL

### 1. Uji Normalitas

Data terdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05, sedangkan nilai signifikansinya kurang dari 0,05 maka data dikatakan tidak normal.

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

N		Unstandardized Residual	40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean		.0000000
	Std. Deviation		1.39026628
Most Extreme Differences	Absolute		.122
	Positive		.111
	Negative		-.122
Test Statistic			.122
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>			.134
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>d</sup>	Sig.		.128
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.119
		Upper Bound	.136

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.  
c. Lilliefors Significance Correction.  
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 299883525.

Gambar 1. SEQ Gambar\_1. \\* ARABIC 2 Uji Normalitas

Hasil data uji normalitas dengan tingkat signifikansi 0,05, nilai Asymptotic Significance sebesar 0,134, bahwa data distribusi normal nilai lebih besar dari 0,05.

### 2. Kolerasi Produk Moment

Pendekatan statistik yang diterapkan untuk mengukur seberapa kuat dan ke arah mana hubungan antara dua variabel kuantitatif pada suatu skala.

**Correlations**

		BIAYA OPERASIONAL	LABA BERSIH
BIAYA OPERASIONAL	Pearson Correlation	1	.548**
	Sig. (2-tailed)		<.001
	N	40	40
LABA BERSIH	Pearson Correlation	.548**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	
	N	40	40

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Gambar 1. SEQ Gambar\_1. \\* ARABIC 3 Kolerasi Product Moment

Hasil korelasi person (r) Biaya Operasional (X1) terhadap Laba Bersih (Y) sebesar 0.548. Dari tabel interpretasi koefisien korelasi maka interval korelasi koefisiennya yaitu 0,40 – 0,599 Hal tersebut dapat diartikan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih mempunyai hubungan sedang.

### 3. Analisis Linier Regresi Sederhana

Analisis statistik mengukur pengaruh Biaya Operasional terhadap Laba Bersih dalam bentuk hubungan linier.

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.561E+11	7.095E+11		-.502	.619
	BIAYA OPERASIONAL	.716	.177	.548	4.041	<.001

a. Dependent Variable: LABA BERSIH

Gambar 1. SEQ Gambar\_1.\\* ARABIC 4 Analisis Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana dengan rumus  $Y = a + bX$ . Maka dapat diperoleh :

$$Y = -3.561E+11 + 0,716X$$

Dari persamaan ini, kesimpulan berikut dapat ditarik:

1. **konstanta(  $\alpha$  )**

Apabila variable (X1) bernilai nol, maka variabel (Y) sama dengan konstanta, yaitu -3,561E+11.

2. **X1 Terhadap Y**

Koefisien regresi untuk (X1) bernilai positif sebanyak 0,716, yang menunjukkan setiap kenaikan 1 unit pada (X1) akan menyebabkan (Y) meningkat sebesar 0,716 unit.

### 4. Koefisien Determinasi

Menilai tingkat pengaruh (X1) terhadap (Y)

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.548 <sup>a</sup>	.301	.282	2.833E+12

a. Predictors: (Constant), BIAYA OPERASIONAL  
b. Dependent Variable: LABA BERSIH

Analisis koefisien determinasi nilai yang disesuaikan 0,301 yang berarti Biaya Operasional (X1) memberikan kontribusi sebesar 30,1% terhadap Laba Bersih (Y).

### 5. Uji T (Persial)

Secara individual, variabel (X1) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel (Y). Kriteria uji dua arah sebagai berikut:

1. Jika nilai t hitung > t tabel atau signifikansi < 0,05, maka H0 ditolak dan Ha diterima, variabel independen memiliki pengaruh parsial yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai t hitung < t tabel atau nilai signifikansi > 0,05, maka H0 diterima dan Ha ditolak, yang tidak ada pengaruh parsial yang signifikan.

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.561E+11	7.095E+11		-.502	.619
	BIAYA OPERASIONAL	.716	.177	.548	4.041	<.001

a. Dependent Variable: LABA BERSIH



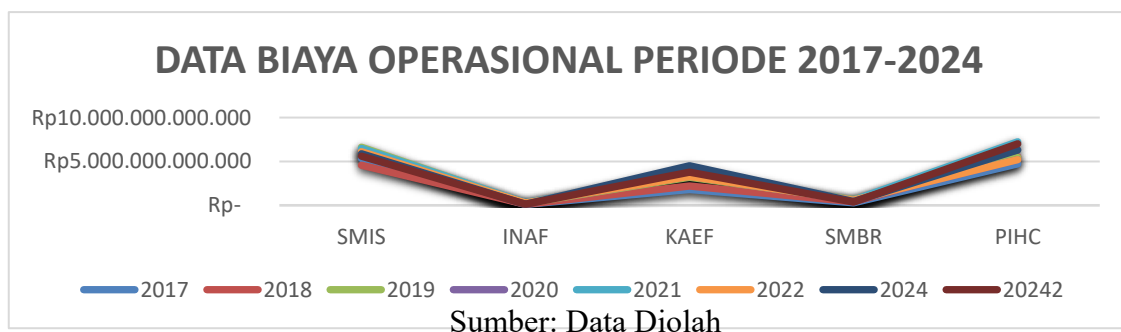


Berdasarkan hasil perhitungan derajat kebebasan (dk) sebesar 37 dengan tingkat kesalahan 5% ( $\alpha = 0,05$ ), nilai ttabel adalah 1,684 atau -1,684. Karena thitung sebesar 4,041 lebih dari pada t tabel sebesar 1,684 tingkat signifikansi 0,001 yang kecil dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini bahwa ( $X_1$ ) memiliki pengaruh terhadap ( $Y$ ) pada perusahaan manufaktur milik negara yang terdaftar di BEI selama periode 2017–2024.

## PEMBAHASAN

### 1. Bagaimana Biaya Operasional Perusahaan BUMN di Sektor Manufaktur yang tercatat di (BEI) pada periode 2017–2024.

3.



Analisis data Operasional milik negara yang terdaftar di BEI pada periode 2017–2024, diketahui bahwa terdapat perubahan yang cukup signifikan dalam biaya operasional dari periode 2017-2024. Biaya Operasional tertinggi tercatat pada perusahaan PT. Pupuk Indonesia pada tahun 2024 yaitu sebesar Rp 7.010.477.000.000. Peningkatan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor strategis dan eksternal yang saling berkaitan. Salah satu penyebab utama adalah meningkatnya harga gas alam sebagai bahan baku utama dalam produksi pupuk, terutama urea dan amonia. Sedangkan Biaya Operasional yang paling kecil terjadi pada perusahaan PT. Indofarma pada tahun 2017 yaitu sebesar Rp 102.729.330.499. Hal ini disebabkan kecilnya volume proyek konstruksi yang dikerjakan pada tahun tersebut membuat aktivitas operasional menurun secara signifikan, sehingga biaya variabel seperti logistik, distribusi, dan operasional lapangan juga ikut berkurang. Penundaan sejumlah proyek, baik dari pemerintah maupun sektor swasta, turut memperkecil kebutuhan operasional harian.

### 2. Bagaimana kondisi Laba Bersih pada perusahaan BUMN sektor manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017–2024?



Sumber: Data Diolah

Data Pendapatan bersih diketahui perubahan cukup signifikan biaya operasional dari periode 2017-2024. Laba Bersih tertinggi tercatat pada perusahaan PT. Pupuk Indonesia Tbk (PIHC) periode tahun 2021 yaitu sebesar Rp 18.510.592.000.000. hal ini disebabkan oleh kombinasi kondisi pasar global yang sangat menguntungkan dan strategi bisnis yang efektif. Salah satu faktor utama yang mendorong lonjakan laba tersebut adalah kenaikan harga komoditas pupuk seperti urea dan amonia di pasar internasional akibat gangguan rantai pasok global dan meningkatnya permintaan setelah pandemi COVID-19. Sedangkan Laba Bersih yang paling rendah terjadi pada PT. Indofarma periode 2017 yaitu sebesar Rp 906.001.350. hal ini disebabkan oleh Kinerja laba. Sebagai anak pada perusahaan PT Waskita Karya juga menghadapi krisis keuangan, WSBP mengalami kesulitan dalam mendapatkan proyek baru serta akses pendanaan, sehingga kapasitas produksinya tidak berjalan secara optimal.

### **3. Bagaimana dampak Biaya Operasional terhadap Laba Bersih perusahaan BUMN sektor manufaktur yang tercatat di (BEI) pada periode 2017–2024?**

Peneliti, meneliti dampak kenaikan dan penurunan (X1) terhadap (Y), dengan objek peneliti yaitu perusahaan BUMN di sektor manufaktur di BEI selama periode 2017–2024.

Adapun uraian, disajikan sebagai berikut:

Kemudian, data yang dikumpulkan menunjukkan bahwa analisis regresi sederhana yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa persamaan linear yaitu  $Y = -3.561E+11 + 0,716 X$  yang menunjukkan apabila Biaya Operasional (X1) dinaikkan 1 atau diturunkan 1, sedangkan (X1) lainnya tetap, maka (Y) memiliki kenaikan sebesar **0,716** atau memiliki penurunan sebesar **0,716**.

Sedangkan data dari pengujian koefisien determinasi dapat diketahui bahwa persentase Variabel independen, yaitu Biaya Operasional (X1), memberikan kontribusi sebesar 30,1% terhadap variabel dependen Laba Bersih (Y), sementara lebih sebanyak 69,9% pengaruh lain tidak termasuk dalam penelitian ini.



## KESIMPULAN

Dasar perumusan masalah, hipotesis, serta hasil data pengaruh (X1) terhadap (Y), penulis dapat menyimpulkan hal berikut.

1. Hasil analisis Biaya Operasional tertinggi tercatat pada perusahaan PT. Pupuk Indonesia pada tahun 2024. Peningkatan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor strategis dan eksternal yang saling berkaitan.
2. Dalam hasil analisis Laba Bersih tertinggi tercatat pada perusahaan PT. Pupuk Indonesia Tbk (PIHC) periode tahun 2021. Hal ini disebabkan oleh kombinasi kondisi pasar global yang sangat menguntungkan dan strategi bisnis yang efektif.
3. Hasil uji hipotesis parsial (Uji-T) membuktikan bahwa (X1) pengaruh signifikan terhadap (Y) pada perusahaan milik negara yang terdaftar di BEI periode 2017–2024.

## REFERENSI

- Henny, S., Wirananda, A., 2025. Pengaruh Biaya Operasional terhadap Laba Bersih Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022.
- Ikbal Pazriansah, M., 2025. PENGARUH BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PERTUMBUHAN LABA BERSIH PADA PT. CITRA AGRO BUANA SEMESTA TAHUN 2018-2023.
- Marismiati, Maulid, A., 2023. PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH PT. INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO).
- Mulyana, A., Pethy, D., 2018. Pengaruh Biaya Operasional dan Perputaran Persediaan terhadap Laba Bersih.
- Oktapianus, 2022. Perputaran Persediaan.
- Pasaribu & Hasanuh, 2021. biaya operasional.
- Sugiyono, 2023. METODE PENELITIAN.